

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berkompeten. Kemajuan dari suatu Negara bisa dilihat dari pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia ditetapkan jenjang pendidikan bagi siswa. Jenjang pendidikan tersebut yaitu, Pendidikan anak usia dini, pendidikan anak sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah pertama, pendidikan sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi.

Proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik bila komponen dalam sekolah tersebut digunakan semaksimal mungkin. Komponen dalam sekolah diantaranya kepala sekolah, guru, staff, kurikulum, sarana prasarana serta komponen lain yang dapat menunjang berlangsungnya pembelajaran. Komponen pendidikan yang sangat penting keberadaannya di sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang baik adalah guru, karena guru merupakan tenaga pendidik yang akan mendidik peserta didik. Berkaitan dengan tugas guru dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan stimulator proses pembelajaran yang mengharuskan guru menguasai kemampuan dasar dalam mengajar. Guru merupakan pembimbing dan contoh bagi siswa dalam pembentukan kepribadian siswa dan karena itu guru perlu mempunyai kinerja yang baik.

Masa pandemi, proses pendidikan tidak berjalan seperti biasanya. Kondisi ini membuat semua sektor tatanan kehidupan masyarakat suatu bangsa menjadi tidak menentu akibat penularan virus yang sangat cepat, tak terkecuali dunia pendidikan hampir seluruh sekolah tidak bisa menjalankan aktifitas seperti biasanya. Sekolah-sekolah mulai ditutup dan tidak bisa menjalankan pembelajarannya di dalam ruang kelas. Berbagai metode pembelajaran ditawarkan agar proses pembelajaran bisa tetap berjalan ditengah wabah yang menjangkit ini, hingga saat ini belum ada metode yang memadai dalam menjalankan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien untuk keberlangsungan pendidikan yang berkualitas di tengah wabah covid-19.

Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Kinerja adalah suatu bentuk hasil kerja atau hasil usaha berupa tampilan fisik, maupun gagasan yang sering dihubungkan dengan kompetensi pada diri pelakunya. Menurut Barnawi & Arifin (2014:13), kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (Interpersonal) dengan siswanya (Rochmah, 2018). Dalam mengoptimalkan kinerjanya guru wajib membekali dirinya dengan kemampuan dan keahlian dalam melakukan suatu

pekerjaan. Salah satunya yaitu kemampuan mengajar. Kemampuan mengajar guru merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki konsep diri dan etos kerja yang tinggi, karena itu akan sangat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar peserta didik. Seorang guru dapat dikatakan baik jika ia memiliki konsep diri dan etos kerja yang baik pula. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan external. Faktor internal yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang. Misalnya, kinerja seseorang baik disebabkan karena mempunyai kemampuan tinggi dan seseorang itu tipe pekerja keras, sedangkan seseorang mempunyai kinerja jelek disebabkan orang tersebut mempunyai kemampuan rendah dan orang tersebut tidak memiliki upaya-upaya untuk memperbaiki kemampuannya.

Salah satu faktor internal lain adalah konsep diri guru. Individu mengevaluasi setiap pengalaman dalam kaitannya dengan konsep diri. Guru ingin melakukan perilaku dengan cara yang sesuai dengan konsep diri ini. Orang yang mempunyai konsep diri yang kuat akan memandang dunia dengan cara yang berbeda dengan orang yang mempunyai konsep diri yang lemah. Menurut Wibowo (2008) Konsep diri juga dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Maka dari itu konsep diri dapat diartikan mempengaruhi sikap, pemikiran dan tindakan kita, serta suasana hati kita seperti rasa gembira dan rasa puas. Konsep diri yang buruk akan membuat kita sulit merealisasikan bakat dan potensi yang terpendam dalam diri kita. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang

terus menerus dan terdiferensiasi.

Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak-anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari (Nopus, 2017). Sejalan dengan pikiran ini guru yang mempunyai konsep diri yang positif dan kuat akan melampirkan kesuksesannya dalam mengajar sedangkan yang memiliki konsep diri yang negatif akan mengalami kesulitan dalam mengajar. Pandangan yang diberikan guru maupun siswa lain merupakan tanggapan yang sangat mempengaruhi pembentukan konsep diri guru. Jika tanggapan yang diberikan adalah tanggapan positif, yaitu dengan memandang guru sebagai guru yang mempunyai kemampuan dan usaha yang tinggi. Hal itu akan membantu guru untuk bersikap positif terhadap dirinya sendiri. Sikap ini akan mempengaruhi pendekatan guru dalam menghadapi tugas-tugas di sekolah dan guru akan mampu mengevaluasi dirinya sendiri dalam meningkatkan kinerja kerjanya.

Selain konsep diri, Etos kerja juga sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Etos kerja guru adalah kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku kearah terwujudnya kualitas kerja yang ideal (Mardiana, 2013). Etos Kerja juga sebuah semangat kerja yang menjadi ciri khas serta juga keyakinan seseorang. Etos ini semangat yang tinggi guna mencapai cita-cita yang positif. Sikap etos ini tidak hanya dimiliki oleh tiap-tiap individu saja, tapi juga dapat dimiliki oleh kelompok maupun masyarakat. Etos kerja yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok masyarakat akan menjadi sumber motivasi bagi perbuatannya.

Etos kerja yang tinggi tidak akan membuat seseorang menjadi bosan bahkan mampu meningkatkan prestasi kerjanya. Etos kerja guru sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang harus dipupuk terus menerus baik melalui jalur

formal maupun nonformal (Mardiana, 2013). Etos kerja guru dikatakan belum optimal karena kurang adanya inisiatif guru berupa kreativitas dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya dalam kinerja guru. Rendahnya kinerja guru diduga karena rendahnya etos kerja guru, begitu juga jika etos kerja yang dimiliki guru kuat maka kinerja guru juga akan bagus.

Guru dituntut untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran daring. Guru yang berkinerja baik sangat diperlukan untuk membiasakan anak agar tetap menerapkan sikap bertanggung jawab dan mandiri belajar. Melihat proses dan kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh para guru juga belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan berbagai halangan. Meskipun fasilitas pengajarannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkinerja baik, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan kinerja kerjanya. Guru harus mempunyai konsep diri yang kuat dan juga etos kerja yang kuat dan positif agar kinerja guru menjadi maksimal dan pembelajaran daring menjadi efektif dan efisien.

Menurut Zammy (2017), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa guru akan bekerja dengan baik apabila memiliki semangat kerja. Dalam penelitiannya juga terlihat meningkatnya kualitas pembelajaran jika guru memiliki etos kerja yang tinggi, sedangkan guru dengan etos kerja yang rendah dapat dilihat kurangnya kreativitas dalam mengajar. Dari hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara etos kerja guru dengan kinerja guru. Ini berarti etos kerja meningkat, maka skor kinerja guru meningkat atau sebaliknya.

Sesuai dengan pengamatan dan observasi yang saya lakukan di SD Gugus VIII Mengwi guru masih belum mampu mengevaluasi setiap pengalaman dalam kaitannya dengan konsep diri yang dimiliki oleh guru itu sendiri Indikator yang mendukung meliputi kemampuan positif terhadap dirinya, pandangan positif terhadap dirinya, dan peran status pekerjaan dan bermasyarakat.. Etos kerja guru masih rendah dilihat dari kurang adanya inisiatif guru berupa kreativitas dalam kegiatan pembelajaran daring indikator yang mendukung meliputi produktif dalam bekerja, bertanggung jawab, memiliki daya tahan dalam menghadapi kesulitan dan memiliki semangat bekerja. Kinerja guru rata-rata belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan berbagai halangan dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul “Korelasi Konsep Diri dan Etos kerja dengan Kinerja Guru dalam pembelajaran daring di SD Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Guru belum mampu mengevaluasi setiap pengalaman dalam kaitannya dengan konsep diri.
2. Etos kerja guru masih rendah dilihat dari tidak adanya inisiatif guru berupa kreativitas dalam kegiatan pembelajaran daring.
3. Kinerja guru rata-rata belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan berbagai halangan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti agar lebih fokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini adalah guru belum mampu mengevaluasi setiap pengalaman dalam kaitannya dengan konsep diri, etos kerja guru masih rendah dilihat dari tidak adanya inisiatif guru berupa kreativitas dalam kegiatan pembelajaran daring, kinerja guru rata-rata belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan berbagai halangan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat korelasi Konsep Diri dengan Kinerja guru dalam pembelajaran daring di SD Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah terdapat korelasi Etos Kerja dengan Kinerja guru dalam pembelajaran daring di SD Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah terdapat korelasi Konsep Diri dan Etos Kerja dengan Kinerja guru dalam pembelajaran daring di SD Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2020/2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui korelasi Konsep Diri dengan Kinerja guru dalam pembelajaran daring di SD Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui korelasi Etos Kerja dengan Kinerja guru dalam pembelajaran daring di SD Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui korelasi Konsep Diri dan Etos Kerja dan Kinerja guru dalam pembelajaran daring di SD Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2020/2021.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan di SD Gugus VIII Mengwi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis terhadap berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan tentang konsep diri dan etos kerja terhadap kinerja guru dalam pembelajaran daring serta dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan teori.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil Penelitian ini bermanfaat bagi :

##### **a. Kepala Sekolah**

Penelitian ini dapat memberi gambaran bagaimana dalam meningkatkan kinerja guru. Sehingga bisa dijadikan acuan oleh kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru.

##### **b. Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan kinerja guru dan menumbuhkan kesadaran guru untuk selalu semangat bekerja dengan penuh dedikasi.



c. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber kajian yang relevan bagi penelitian lainnya.

